



PAPER – OPEN ACCESS

Pemberantasan Malaria di Desa Bagan Kuala, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara

Author : Nurfida Khairina Arrasyid, dkk.
DOI : 10.32734/lwsa.v8i2.2450
Electronic ISSN : 2654-7066
Print ISSN : 2654-7058

Volume 8 Issue 2 – 2025 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Pemberantasan Malaria di Desa Bagan Kuala, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara

Malaria Elimination in Bagan Kuala Village, Serdang Bedagai Regency, North Sumatra

Nurfida Khairina Arrasyid¹, Yunilda Andriyani^{1*}, Kiking Ritarwan¹, Oke Rina Ramayani¹,
Mohammad Basyuni^{2,3}, OK Hasnanda Syahputra^{2,3}, Novita Angraini³

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan 20154, Indonesia

²Pusat Unggulan Iptek (PUI) Mangrove, Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia

³Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia

yunilda@usu.ac.id

Abstrak

Data terakhir Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara melaporkan 206 kasus malaria di Kabupaten Serdang Bedagai. Anopheles sebagai vektor berkembang biak di kawasan hutan mangrove termasuk di Desa Bagan Kuala, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Kegiatan ini bertujuan mendukung pemerintah mengeliminasi malaria. Kegiatan meliputi, antara lain; sosialisasi malaria, pemeriksaan darah tepi, serta kuesioner tindakan pencegahan terhadap malaria. Dari 145 orang, didapati 9 orang (6,1%) menderita malaria, aspek tindakan pencegahan 71% tergolong baik. Simpulannya adalah ditemukannya kasus malaria di Desa Bagan Kuala. Harapannya kegiatan ini dapat diperluas dan dilanjutkan ke desa-desa lain di kawasan mangrove kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara.

Kata Kunci: malaria; pencegahan; masyarakat

Abstract

Recent data from the North Sumatra Province Central Statistics Agency reports 206 cases of malaria in Serdang Bedagai Regency, primarily linked to the *Anopheles* mosquito breeding in mangrove areas like Bagan Kuala Village. To support malaria elimination efforts, various activities were conducted, including awareness campaigns and blood examinations. Out of 145 participants, 9 (6.1%) tested positive for malaria, while 71% demonstrated a good understanding of prevention. In summary, malaria cases have been identified in Bagan Kuala Village, and there are plans to expand these activities to other villages in the Tanjung Beringin sub-district.

Keywords: malaria; preventive; community

1. Pendahuluan

Malaria menjadi penyumbang sekitar 608.000 angka kematian di seluruh dunia, dan diperkirakan 249 juta orang di seluruh dunia menderita malaria [1]. Menurut data Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2023 kasus malaria di Indonesia berada pada angka 418.546 dimana Sumatera Utara merupakan salah satu daerah sebarannya [2]. Sustainable Development Goals (SDGs) menargetkan agar eliminasi malaria tuntas pada tahun 2030. Pemerintah Indonesia turut berkomitmen Indonesia bebas malaria pada tahun 2030, melalui salah satu pilar prioritas pembangunan di sektor kesehatan yaitu menghentikan penularan malaria. Eliminasi malaria merupakan upaya penghentian penularan malaria, bukan berarti tidak ada lagi kasus malaria karena kemungkinan adanya kasus impor atau akibat adanya vektor di wilayah tersebut sehingga pencegahan penularan kembali sangat diperlukan [3].

Penularan malaria terjadi melalui gigitan *Anopheles* spp. yang mengandung sporozoit *Plasmodium* spp. pada kelenjar liurnya. Hutan mangrove merupakan habitat berbagai spesies nyamuk, termasuk *Anopheles* sp. Adanya kanopi tegakan mangrove yang menghalangi sinar matahari masuk dan makhluk hidup lain sehingga larva nyamuk dapat berkembang biak dengan baik [4].

Update terakhir Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (BPSPSU) melaporkan 206 kasus suspek malaria terdapat di Kabupaten Serdang Bedagai [5]. Desa Bagan Kuala kecamatan Tanjung Beringin adalah salah satu desa Kawasan Mangrove yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai. Kenyataan ini menggugah personalia Pusat Unggulan IPTEK (PUI) Mangrove Universitas Sumatera Utara untuk melakukan kegiatan guna mendukung upaya pemerintah yang menargetkan Indonesia Bebas Malaria pada tahun 2030 melalui edukasi dan pemeriksaan malaria bagi masyarakat Desa Bagan Kuala, Serdang Bedagai, Sumatera Utara.

2. Metode

Survei awal ke lokasi untuk menyesuaikan pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan kebutuhan masyarakat dilakukan oleh dosen dari Fakultas Kehutanan. Setelah mendapatkan data awal dari lokasi yang dituju, tim dari Fakultas Kedokteran memperoleh tugas untuk melakukan skrining malaria dan mengevaluasi tindakan masyarakat dalam hal pencegahan malaria, serta edukasi kesehatan. Edukasi dilakukan oleh narasumber yang berasal dari dosen Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Departemen Neurologi, dan Departemen Parasitologi Fakultas Kedokteran USU.

Sebelum pengambilan darah, masyarakat yang bersedia diambil darahnya terlebih dahulu diminta mengisi informed consent kemudian dilanjutkan dengan pembuatan slide sediaan darah tepi dan diwarnai dengan Giemsa. Aspek tindakan dinilai melalui pengisian kuesioner yang berisikan 9 pertanyaan tentang tindakan pencegahan malaria.

Saat kegiatan ini berlangsung, beberapa alumni dari Fakultas Kedokteran USU ikut andil dalam proses pembuatan sediaan darah. Bantuan spontanitas dalam pengisian kuesioner diperoleh dari beberapa mahasiswa universitas lain yang kebetulan sedang menjalani kuliah kerja nyata (KKN) di desa tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Proses kegiatan pengabdian masyarakat ini mulai dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Juli 2024 di area Pantai Merdeka Desa Bagan Kuala, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan ini dihadiri oleh Bapak Safril selaku Kepala Desa Bagan Kuala, Bapak Sofyan Majid sebagai tokoh agama serta masyarakat setempat.



Gambar 1. Suasana Pengambilan Sampel

Proses pewarnaan dan pembacaan slide dilakukan di Laboratorium Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Dari 150 orang masyarakat yang hadir hanya 145 orang yang bersedia diperiksa darahnya dan mengisi kuesioner. Karakteristik masyarakat Desa Bagan Kuala yang bersedia ikut dalam kegiatan ini tercantum dalam tabel 1 di bawah ini:



Gambar 2. Pembacaan Slide

Tabel 1. Karakteristik Masyarakat

Karakteristik	n	%
Usia (tahun)		
≤ 14	34	23,4
15-35	44	30,4
>35	67	46,2
Jenis Kelamin		
Perempuan	109	75,2
Laki-laki	36	24,8
Riwayat demam dalam 1 minggu terakhir		
Ya	56	38,6
Tidak	89	61,4
Pendidikan		
Belum sekolah	19	13,1
SD	91	62,8
SMP	28	19,3
SMA/SMK	7	4,8
Pekerjaan		
Tidak ada	12	8,3
Pelajar	28	19,3
IRT	87	60
Nelayan	14	9,6
Pedagang	3	2,1
Wiraswasta	1	0,7
Anggota keluarga pernah malaria		
Pernah	99	68,3
Tidak Pernah	46	31,7

Tabel 1 menunjukkan 99 orang (68,3%) dari masyarakat yang diperiksa mengaku keluarganya pernah menderita malaria. Hasil ini sejalan dengan pembaruan data BPSPSU yang menyatakan adanya 206 kasus dugaan malaria di Kabupaten Serdang Bedagai [5]. Pecahnya eritrosit yang terinfeksi *Plasmodium sp.* menyebabkan terjadinya demam. Pernyataan ini sesuai dengan hasil pada tabel 1 yang mendapati 38,6% individu yang diperiksa ada mengalami demam dalam 1 minggu terakhir sebelum dilakukan pengambilan sampel darah [6].

Hasil pemeriksaan darah tepi menemukan 4 orang (2,7%) dari masyarakat yang diperiksa menderita malaria *falciparum* dan 5 orang (3,4%) menderita malaria *vivax* (tabel 2). Hasil ini sejalan dengan temuan Sembiring, L.N. dan Wandikbo, S yang mendapati kejadian malaria pada 31 orang (34,4%) dari 90 orang penduduk Kampung Nawaripi Kecamatan Wania Kabupaten Mimika Provinsi Papua yang diperiksa [7].

Tabel 2. Angka Kejadian Malaria

Positif		Negatif		Total	
Malaria <i>falciparum</i>	Malaria <i>vivax</i>				
n	%	n	%	n	%
4	2,7	5	3,4	137	93,9
				146	100

Pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap dampak buruk malaria mempengaruhi tindakan masyarakat dalam berupaya mencegah malaria. Memakai kelambu, memasang kasa jendela/pintu, menggunakan repellent merupakan beberapa upaya yang dilakukan masyarakat untuk menghindari terkena malaria.

Tabel 3. Tindakan Pencegahan Malaria

Kategori	n	%
Baik	103	71
Sedang	38	26,2
Buruk	4	2,8

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menyimpulkan terdapat kasus positif malaria pada masyarakat Desa Bagan Kuala, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Perlu tindak lanjut berupa pengobatan terhadap kasus positif malaria pada masyarakat Desa Bagan Kuala, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara serta dilaksanakannya upaya pemberantasan malaria yang berkesinambungan untuk mencapai Indonesia bebas malaria tahun 2030.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pusat Unggulan Iptek (PUI) Mangrove USU, LPPM USU dan Kepala Desa Bagan Kuala, Kabupaten Serdang Bedagai yang telah membantu pendanaan dan fasilitas kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- [1] World Health Organization. (2023). *World Malaria Report*. Portal Informasi Indonesia. (2024). Pemerintah targetkan Indonesia bebas malaria pada 2030: Strategi dan perkembangan [Online]. Retrieved from <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8354/pemerintah-targetkan-indonesia-bebas-malaria-pada-2030-strategi-dan-perkembangan?lang=1>
- [2] Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Petunjuk teknis penilaian eliminasi malaria kabupaten/kota dan provinsi*.
- [3] Putra, A. K., Bakri, S., & Kurniawan, B. (2015). Peranan ekosistem hutan mangrove pada imunitas terhadap malaria: Studi di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Sylva Lestari*, 3(2), 67–77. Retrieved from <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JHT/article/view/783/719>
- [4] Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2023). *Jumlah kasus penyakit menurut kabupaten/kota dan jenis penyakit di Provinsi Sumatera Utara*. Retrieved from <https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/1/MzA2NCMx/jumlah-kasus-penyakit-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit-di-provinsi-sumatera-utara-2022.html>
- [5] White, N. J. (2019). Malaria. In *Manson's Tropical Disease* (3rd ed., pp. 532–600). Elsevier Saunders.
- [6] Sembiring, L. N., & Wandikbo, S. (n.d.). Hubungan lingkungan dengan kejadian malaria pada masyarakat di Kampung Nawaripi Kabupaten Mimika.